

Program Pengasuhan Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Yang Bekerja di PAUD Tunas Bangsa

Puji Dwi Rahayu

IAIN Ternate, Ternate, Indonesia

pdrwiwik@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat program pengasuhan anak usia dini bagi orang tua yang bekerja di PAUD Tunas Bangsa. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitiannya : 1) Program pengasuhan anak usia dini bagi orang tua yang bekerja di PAUD Tunas Bangsa terdiri dari program rutin, program penunjang, program layanan khusus. 2) Pelaksanaan program pengasuhan anak usia dini bagi orang tua yang bekerja di PAUD Tunas Bangsa dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pengasuhan, kegiatan keagamaan, kegiatan *parenting*, kegiatan pemeriksaan dokter, konsultasi anak dan DDTK. 3) Faktor yang mendukung program pengasuhan di PAUD Tunas Bangsa yaitu kerjasama dan toleransi antar umat beragama, SDM dengan pendidikan keserjanaan sedangkan faktor penghambat yaitu sebagian orang tua belum bisa diajak kerjasama pembiasaan di sekolah dan di rumah.

Kata kunci: program pengasuhan, orang tua yang bekerja

Abstract

This study aims to determine the program, implementation, and supporting and inhibiting factors of early childhood care programs for parents who work in PAUD Tunas Bangsa. The method used is descriptive research with a qualitative approach. The results of the research: 1) Early childhood care programs for parents who work at Tunas Bangsa PAUD consist of routine programs, support programs, special service programs. 2) The early childhood care program for parents who work at PAUD Tunas Bangsa is carried out through learning activities, parenting activities, religious activities, parenting activities, doctor examination activities, child consultation, and DDTK. 3) The factors that support the parenting program at Tunas Bangsa PAUD are cooperation and tolerance between religious communities, human resources with a scholarly education, while the inhibiting factor is that some parents cannot be invited to collaborate with habituation at school and home.

Keywords: parenting program, working parents

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang mengupayakan pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian stimulus

pendidikan dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak.

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. Bentuk pelaksanaan PAUD pada jalur formal yaitu TK dan RA, jalur nonformal berbentuk KB dan TPA sedangkan jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan keluarga diperoleh dari lingkup keluarga. Akan tetapi, dalam decade terakhir keluarga telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut dikemukakan oleh (Faturachman, 2001) yang diambil dari Oey-Gardiner, 1988 bahwa keluarga mengalami perubahan bentuk dari keluarga luas (*extended family*) bergeser ke bentuk keluarga inti (*nuclear family*). Salah satu aspek yang mempengaruhi yaitu perubahan peran sosial emosional keluarga ke peran ekonomis. Kedua orang tua yang bekerja mengurangi waktu keluarga dan interaksi dengan anak dan dipengaruhi lingkungan sekolah.

Peningkatan seorang ibu yang bekerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Oleh karena itu, seorang ibu yang bekerja membutuhkan program pengasuhan anak selama sehari bekerja. Program pengasuhan untuk merawat, mengasuh dan membimbing anak.

Dalam pengamatan penulis, di PAUD Tunas Bangsa mempunyai program pengasuhan atau tempat penitipan anak dan mempunyai karakteristik toleransi antar umat beragama. Hal ini dikarenakan anak didik, guru ataupun pengasuh mempunyai keyakinan yang berbeda, tidak semua beragama muslim, ada yang beragama katolik dan Kristen.

PAUD Tunas Bangsa mempunyai program pengasuhan yang memegang peranan penting untuk menitipkan anak yang ditinggal orang tua bekerja seharian. Anak yang mengikuti program pengasuhan membutuhkan pelayanan yang meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umum.

Disinilah arti penting penulis melakukan penelitian di PAUD Tunas Bangsa yang berbasis umum terhadap masalah program pengasuhan. Penulis melihat bahwa program pengasuhan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini mengungkapkan secara ilmiah sejauhmana program pengasuhan maka penulis terdorong

untuk melakukan penelitian yang dikemas dengan judul Program Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua Yang Bekerja di PAUD Tunas Bangsa.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pengasuhan, pelaksanaan pengasuhan dan faktor pendukung dan penghambat program pengasuhan di PAUD Tunas Bangsa.

B. Kajian Teori

Dalam PAUD program pengasuhan anak tergolong jalur nonformal yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA). TPA untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan sosial anak selama tidak bersama orang tua.

Anak akan mendapatkan stimulasi sesuai tumbuh kembang agar tidak terjadi kesalahan dalam pengasuhan dan perawatan. TPA mempunyai tiga tipe berdasarkan waktu layanan dan tempat penyelenggaraan. Tempat penitipan anak yaitu *full day* (pengasuhan penuh), *semi day/ half day* (semi pengasuhan), *temporer* (pengasuhan sewaktu-waktu saat dibutuhkan masyarakat) (PAUDNI, 2013)

Program pengasuhan (*full day*) merupakan suatu program yang mengadakan pengasuhan sehari penuh yang diberikan kepada anak sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu (Hasan, 2009). Dalam hal ini program *full day* merupakan salah satu solusi bagi orang tua yang keduanya bekerja.

Program pengasuhan memiliki kontribusi baik untuk tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mengikuti program pengasuhan diharapkan memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu pendidikan, perawatan, pengasuhan, kesehatan dan gizi.

Dalam sebuah tulisan program pengasuhan atau program *full day* lebih baik daripada program *half day*. Hal ini dikemukakan oleh (Cooper et al., 2010) bahwa program pengasuhan atau *full day* di Taman Kanak-Kanak yaitu anak mempunyai prestasi akademik dan perkembangan sosial lebih tinggi dibandingkan *half day*. Akan tetapi, program *full day* tidak serta merta lebih unggul daripada program *half day*. Dalam sebuah tulisan (Rafoth et al., 2004) mengatakan bahwa program *half day* tidak kalah kualitasnya dari *full day* dalam hal pengalaman pendidikan dan kemampuan sosial karena rentang perhatian anak pendek.

Pelaksanaan program pengasuhan diharapkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menstimulus bakat dan potensi anak. Sebaiknya pelaksanaan pengasuhan sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain sambil belajar, menyenangkan bagi anak yang bertujuan menggali potensi anak.

Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pada program pengasuhan yang diselenggarakan antara lain kegiatan pembelajaran, kegiatan pengasuhan, kegiatan pembiasaan seperti hafalan doa sehari-hari, kegiatan pemeriksaan kesehatan oleh dokter, kegiatan konsultasi anak oleh ahli psikologi, kegiatan *parenting* dan kegiatan makan bersama berkoordinasi dengan ahli gizi dan juru masak. Beberapa program pengasuhan tersebut akan terlaksana apabila pihak-pihak yang terkait dapat bekerja sama.

Dalam rangka menstimulus tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan perkembangan maka ada sebuah alternatif yaitu program pengasuhan yang menitikberatkan pada layanan pendidikan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang berkesinambungan. Perawatan kesehatan dan pemberian gizi yang baik akan menentukan kecerdasan anak. Dengan gizi yang seimbang kecerdasan akan berkembang untuk menangkap setiap pengalaman dan pengetahuan di lingkungan sekitar anak (Ilahi, 2013). Oleh karena itu, pendidik dan pengasuh harus memahami akan kebutuhan dasar anak.

Program pengasuhan yang ada perlu dikembangkan dengan menyediakan pelayanan pendidikan, pengasuhan, kesehatan dan gizi anak secara menyeluruh. Layanan tersebut dapat

membantu mengembangkan potensi dan mengajarkan keterampilan hidup sejak dini yang nantinya berguna bagi kehidupan anak selanjutnya.

Menurut pandangan sosiolog, pengasuhan adalah upaya untuk mensosialisasikan hal – hal yang berlaku di dalam suatu masyarakat agar anak dapat berperan secara efektif dalam masyarakatnya (Berns, 1997). Untuk itu terdapat enam metode sosialisasi yang mungkin dilakukan kepada anak yaitu *afektif, operant, observational, cognitive, social cultural* dan pelatihan. Metode *afektif* akan menghasilkan kelekatan, *observational* menghasilkan pemodelan, *cognitive* menghasilkan penjelasan dan intruksi, *social cultural* menghasilkan tradisi, sedangkan pelatihan menghasilkan pertukaran dan kerjasama. Meskipun orang tua adalah pengaruh utama serta sumber daya utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, namun orang tua bukan satu – satunya pengaruh yang Gaya pengasuhan orang tua mempunyai tipe– tipe yang berbeda dalam mengasuh anak.

Ada 4 gaya pengasuhan orang tua yaitu sebagai berikut :

a. Gaya Pengasuhan *Authoritarian* atau Otoriter

Gaya pengasuhan ini memiliki ciri - ciri pembatasan dan pemberian aturan ketat, ketaatan yang bersifat tak terbantahkan, tuntutan orang tua yang tinggi untuk kepatuhan, otoritas orang tua yang kuat, penetapan aturan yang bersifat kaku dan tanpa penjelasan. Orang tua dengan gaya otoriter menekankan pada latihan kekuasaan daripada memberikan penjelasan, menuntut anak, menerapkan disiplin tinggi, dan kurang dalam pemberian kasih sayang. Fabes & Martin (2003) menyatakan bahwa orang tua yang otoriter cenderung terdapat pada keluarga yang mengalami masalah keuangan, kaum minoritas, dan orang dengan agama yang konservatif.

b. Gaya Pengasuhan *Authoritative* atau Demokratis

Orang tua dengan gaya demokratis ini dikenal sebagai orang tua yang moderat, mereka memberikan batasan dan aturan namun mereka melihat adanya setiap konsekuensi yang bersifat naluriah pada anak dan amat toleran terhadap adanya kesalahan pada perbuatan anak. Menurut Lamborn (1991), Clawson & Robila (2001), orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis menerapkan keseimbangan antara disiplin dan pemberian kasih sayang. Orang tua fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong ekspresi verbal, saling memberi dan menerima, kerap menjelaskan alasan dibalik tuntutan dan peraturan yang diterapkannya.

c. Gaya Pengasuhan *Permissive*

Orang tua dengan gaya pengasuhan *permissive*, dapat menerima kehadiran anak dan hangat serta responsif terhadap anak namun memiliki kontrol yang kurang kepada anak serta memberikan batasan aturan yang tidak memadai. Menurut Baumrind (1996) orang tua yang *permissive* amat leluasa dalam mendisiplinkan anak, orang tua lebih responsif daripada orang tua yang “*Authoritarian*” terhadap kebutuhan anak, namun mereka tidak memberikan batasan yang tepat dan patut bagi perilaku anak.

d. Gaya Pengasuhan *Uninvolved*

Gaya pengasuhan ini orang tua secara umum memiliki tuntutan dan batasan yang minimal. Demikian pula dalam merespon pada anak. Orang tua dengan gaya *Uninvolved* terlihat mengabaikan dan menolak keberadaan anak. Keberadaan anak seolah diabaikan bahkan

tidak terdapat keterlibatan orang tua terutama dalam pengembangan emosi dan kematangan sosial anak.

C. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dengan mendeskripsikan secara objektif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari subyek penelitian (Moleong, 2002).

Tempat penelitian di PAUD Tunas Bangsa, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, pengasuh dan orang tua anak.

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati program-program dan kegiatan yang dilakukan sekolah. Peneliti melakukan interaksi langsung kepada subjek penelitian.

Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Keabsahan data penelitian yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman dalam (Silalahi, 2010) yaitu *collection, reduction, display* dan *conclusion*.

D. Hasil

PAUD Tunas Bangsa mempunyai program yang mengadakan pengasuhan sehari penuh yang diberikan kepada anak sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu. Dalam hal ini program pengasuhan merupakan salah satu solusi bagi orang tua yang keduanya bekerja. Dalam pelaksanaan program pengasuhan dilakukan dengan berbagai bentuk layanan dan kegiatan.

Data hasil penelitian tentang program pengasuhan anak di PAUD Tunas Bangsa terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yaitu sebagai berikut :

Perencanaan program pengasuhan di PAUD Tunas Bangsa dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Pendidik merencanakan program kemudianditawarkan kepada orang tua anak untuk memilih dan menyetujui program-program.

Program pengasuhan di PAUD Tunas Bangsa yaitu program disesuaikan dengan ciri khas sekolah yang menjunjung toleransi antar umat beragama. Program-program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah atau tempat belajar yang menawarkan pengasuhan seklaigus penitipan anak setelah kegiatan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan program pengasuhan di PAUD Tunas Bangsa yang direncanakan sesuai kurikulum yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan pengasuhan, kegiatan keagamaan, kegiatan parenting, kegiatan pemeriksaan dokter, konsultasi anak dan DDTK.

Program pengasuhan yang sekaligus dengan kegiatan pembelajaran dilakukan pendidik sesuai kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendidik memberi apersepsi sesuai tema dan sub tema untuk memfokuskan perhatian anak. Apersepsi

pada kegiatan pembelajaran dengan percakapan dan tanya jawab kepada anak. Kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kerja hasil foto copyan dari buku lembar kerja anak. Kegiatan pembelajaran terkadang dengan menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah. Kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan kegiatan minitrip atau fieldtrip di lingkungan sekitar dengan mengenal lingkungan masyarakat dan beberapa jenis tanaman di lingkungan sekitar.

Program pengasuhan disertai dengan kegiatan keagamaan dilakukan dengan berdoa setiap pagi sesuai keyakinan masing-masing. Anak muslim dan anak non muslim berbeda tempat berdoanya. Kegiatan keagamaan anak muslim dilakukan melalui kegiatan TPA setiap hari Senin dan Jumat sore. Kegiatan shalat dhuhur untuk anak muslim sebelum tidur siang.

Kegiatan pengasuhan dengan makan bekal dilakukan siang hari setelah kegiatan pembelajaran. Kemudian anak-anak ganti pakaian sendiri dan apabila ada anak yang belum mampu memakai sendiri, pengasuh membantu memakai pakaian. Kegiatan makan siang bersama dengan membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Anak-anak istirahat dengan tidur siang.

Program pengasuhan di PAUD Tunas Bangsa dilakukan dengan kegiatan *parenting*. Kegiatan *parenting* di PAUD Tunas Bangsa dilakukan setiap 6 bulan sekali dan orang tua aktif diskusi sebagai narasumber *parenting*. Orang tua melaksanakan *parenting* koordinasi dengan komite sekolah.

Dalam kegiatan pengasuhan dilakukan kegiatan pemeriksaan dokter dan kegiatan konsultasi anak oleh ahli psikologi. Kegiatan pemeriksaan dokter di PAUD Tunas Bangsa dilakukan setiap 3 bulan sekali serta beberapa orang tua secara langsung konsultasi permasalahan anak. Konsultasi permasalahan anak juga dilakukan pada kegiatan *parenting*. Program pengasuhan juga disertai dengan layanan khusus lainnya dengan yaitu kegiatan pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) setiap 6 bulan sekali. Pemeriksaan DDTK dilakukan oleh ahli psikologi setiap 6 bulan sekali dengan memberikan tes Denver kepada setiap anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan pertanyaan yang ada pada lembar pertanyaan DDTK.

Faktor yang mendukung program pengasuhan yaitu kerjasama dan toleransi antar umat beragama, SDM dengan pendidikan keserjanaan, sarana prasarana yang lengkap dan memadai, program-program terencana dengan baik, kerjasama Antara kepala sekolah, pendidik dan karyawan sekolah baik. Sedangkan faktor menghambat yaitu sebagian orang tua belum biasa diajak kerjasama untuk membiasakan kebiasaan anak di sekolah dan di rumah. Bertambah anak yang ditinggal dengan usia di bawah 2 tahun sehingga membutuhkan pengasuh tambahan untuk mengawasi dan menjaga anak.

E. Pembahasan

Program pengasuhan sehari penuh yang diberikan kepada anak sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu. Program pengasuhan merupakan salah satu solusi bagi orang tua yang keduanya bekerja. Anak memperoleh pengasuhan, perawatan dan bimbingan.

Program pengasuhan dilaksanakan dengan kerjasama pihak sekolah, orang tua, masyarakat, psikolog dan dokter dari Rumah Sakit.

Program pengasuhan direncanakan guru dan pengasuh sebelum kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran baru. Kegiatan pengasuhan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Program pengasuhan disertai dengan kegiatan keagamaan dan kegiatan makan bersama.

Kegiatan pembelajaran di PAUD Tunas Bangsa lebih sering dengan menggunakan lembar kerja anak dan foto copy serta jarang menggunakan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran belum menstimulus semua aspek perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat

Hartono (2008) tentang model pembelajaran konvensional yang menyatakan bahwa berpusat pada pendidik, penekanan pada menerima pengetahuan, menggunakan metode monoton, tidak banyak menggunakan media pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan sudah menstimulus beberapa aspek perkembangan anak. PAUD Tunas Bangsa melakukan minitrip dan fieldtrip di lingkungan sekitar sekolah untuk mengenal lingkungan sekolah dan bermain secara langsung dengan alam.

Kegiatan keagamaan di PAUD Tunas Bangsa berdoa sesuai keyakinan masing-masing ketika memulai kegiatan pembelajaran di pagi hari. Kegiatan hafalan surat pendek dan membaca iqro seminggu 2 kali. Hal ini dikarenakan sesuai ciri khas sekolah. Kegiatan keagamaan sesuai dengan pendapat (Mursid, 2015) yang menyatakan anak dengan membiasakan berdoa sejak kecil dan menanamkan manfaatnya sehingga mempunyai perasaan ketuhanan dan mendukung perkembangan kognisi, emosi dan bahasa anak.

Kegiatan pengasuhan dengan ganti baju, makan siang sendiri, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Selain itu, shalat dhuhur bagi yang muslim, tidur siang dan mandi sore. Anak-anak berganti pakaian sendiri bagi yang sudah mampu. Kegiatan pengasuhan menjadi tanggung jawab pengasuh. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yamin & Sanan, 2013) yang menyatakan bahwa anak belajar mandiri dengan mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi atau buang air kecil/besar sendiri. Mengajarkan anak mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiasakan anak bertanggung jawab atas perbuatan.

Kegiatan pengasuhan dilakukan dengan kegiatan keagamaan dengan anak-anak yang beragama muslim shalat dhuhur bersama sedangkan anak yang non muslim persiapan untuk tidur siang dan berdoa sesuai keyakinan.

Program pengasuhan disertai dengan kegiatan pemeriksaan dokter yang dilakukan rutin, hal ini dikarenakan kerjasama dengan dokter sudah berjalan dengan baik. Kegiatan pemeriksaan dokter bekerjasama dengan RS Panti Rapih. Pemeriksaan dokter bertujuan untuk memeriksa kesehatan anak dari kuku, gigi dan kesehatan badan. Kegiatan gosok gigi

setelah makan terintegrasi dengan kegiatan pemeriksaan dokter yaitu dokter mengecek kesehatan gigi anak. Dokter memeriksa anak satu per satu secara bergiliran. Selain itu, pemeriksaan dokter gratis dari tenaga dokter untuk guru dan orang tua murid anak. Dokter memeriksa guru dan orang tua untuk mengetahui tensi darah, kadar diabetes. Secara bergantian orang tua dan guru diperiksa. Setelah mengetahui tensi darah dan kadar diabetes, dokter menyarankan apa yang harus dilakukan dan apa yang dikonsumsi.

Program konsultasi anak mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi orang tua dan anak. Permasalahan tersebut untuk mencari solusi bersama. Konsultasi dapat dilakukan bersama dengan dokter, guru maupun psikolog. Konsultasi orang tua kepada dokter terkait dengan kesehatan anak. Anak yang mengalami beberapa kendala secara langsung dikonsultasikan kepada dokter yang memahami permasalahan tersebut. PAUD Tunas Bangsa mendatangkan dokter dari Rumah Sakit Panti Rapih.

Pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) dilakukan dengan berkesinambungan sesuai dengan usia maturasi atau usia perkembangan anak sehingga diketahui kesulitan-kesulitan belajar anak dan tumbuh kembang yang menyimpang atau tidak. Program DDTK dilakukan oleh salah satu bunda. Pemeriksaan DDTK dilakukan bunda di dalam kantor. Anak-anak secara bergiliran masuk ke dalam kantor kemudian bunda mengajak anak untuk melakukan pertanyaan yang sudah disediakan.

Program pengasuhan dengan layanan yang holistik PAUD Tunas Bangsa terletak pada kegiatan yang dilakukan mengarahkan pada beberapa aspek perkembangan anak. Kegiatan minitrip dan fieldtrip merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah yaitu di lingkungan sekitar sekolah. Anak dapat mengenal macam-macam tanaman yang ada di lingkungan. Kegiatan fieldtrip yang dilakukan di peternakan UGM untuk menstimulus aspek-aspek perkembangan yaitu aspek fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama dan aspek bahasa.

Program pengasuhan dengan layanan integratif pada PAUD Tunas Bangsa kegiatan *parenting* dengan bekerjasama pihak sekolah dengan orang tua anak. Kegiatan *parenting* dilakukan guru dan orang tua anak. *Parenting* bertujuan untuk membahas tentang pendidikan anak dengan berbagai permasalahan yang dihadapi orang tua dan guru. Pelaksanaan *parenting* dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber dari luar.

Pelaksanaan program pengasuhan tidak dilaksanakan secara terpisah, namun dilakukan secara bersamaan dengan berbagai program kegiatan yang sudah direncanakan dan yang di luar rencana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Evans, 1997) yang menyatakan sebagai berikut "*Integrated programming can take various forms. Providing for the multipleneedsof young children and their families seldom takes place within one setting. Frequently there are partnerships for med between social welfare, health and education to assure that children's multipleneeds are met. A variety of relationships can be established that build on what exist sand help fill the gap sin service sinrelation to what children need*".

Dari keseluruhan program pengasuhan di PAUD Tunas Bangsa sudah menerapkan layanan yang holistik integratif. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh (Vargas-

Barón, 2005) bahwa jenis pelayanan anak yang menjadi kesatuan utuh oleh berbagai pihak penyelenggara dan membangun lintas sektoral, mempromosikan program yang sesuai dengan kultur daerah.

Program pengasuhan menitikberatkan pada layanan pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang berkesinambungan. Pengembangan anak usia dini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis dan terintegrasi.

F. Simpulan

Program pengasuhan di PAUD Tunas Bangsa disertai dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan pengasuhan yang terdiri dari kegiatan ganti pakaian, makan bekal, tidur siang dan mandi sore serta kegiatan pemeriksaan dokter.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan di PAUD Tunas Bangsa sudah bersifat menyeluruh meliputi aspek-aspek perkembangan anak dan memenuhi kebutuhan dasar anak yang meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan pengasuhan, kegiatan keagamaan dan kegiatan pemeriksaan dokter. Kegiatan-kegiatan sudah terjadi pembauran atau terintegrasi yaitu kegiatan pengasuhan membaur dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan konsultasi anakterintegrasi dengan kegiatan parenting dan kegiatan pemeriksaan dokter yaitu orang tua konsultasi permasalahan anak kepada narasumber parenting dan dokter. Kegiatan gosok gigi setelah makan terintegrasi dengan kegiatan pemeriksaan dokter yaitu dokter mengecek kesehatan gigi anak.

Program pengasuhan di PAUD Tunas Bangsa berdasarkan pendapat Evans menyatakan bahwa program terintegrasi dalam berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu kegiatan pendidikan, kegiatan pengasuhan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan pemeriksaan dokter. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan anak.

Program pengasuhan di PAUD Tunas Bangsa tidak hanya dikembangkan melalui beberapa kegiatan yang terintegrasi seperti yang dikemukakan dalam hasil penelitian, yaitu kegiatan pendidikan, kegiatan pengasuhan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan pemeriksaan dokter, namun dapat lebih dikembangkan lagi melalui program yang terkonsep dan terukur secara baik. Pemahaman mengenai program pengasuhan perlu ditingkatkan. Perlu perluasan jaringan kerjasama dengan instansi terkait yang bersifat saling menguntungkan dan berkelanjutan. Penambahan pengasuh untuk mengawasi anak yang sampai sore.

Referensi

Cooper, H., Allen, A., Patall, E. A., & Dent, A. L. (2010). Effects of full-day kindergarten on academic achievement and social development. *Review of Educational Research*. <https://doi.org/10.3102/0034654309359185>

Evans, J. L. (1997). Breaking down the barriers: creating integrated early childhood programs. *Keynote Address at the Conference on the Holistic/Integrative Concept in*

Early Childhood Education and Development. Cyprus, Febr, 15–18.

Faturochman, R. P. K. (2001). *Buletin Psikologi*. Tahun IX.

Hasan, M. (2009). Pendidikan anak usia dini. *Yogyakarta: Diva*.

Ilahi, M. T. (2013). Quantum Parenting: Kiat sukses mengasuh anak secara Efektif dan Cerdas. *Jogjakarta: Kata Hati*.

Moleong, L. J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan ketujuh belas. *Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung*.

Mursid, B. (2015). Pengembangan pembelajaran PAUD. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

PAUDNI, D. (2013). Taman Bacaan Masyarakat Rintisan Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan. *Jakarta: Kemendikbud*.

Rafoth, M. A., Grimes, S. A., & Buzi, B. (2004). Kindergarten-full versus half-day: Information for parents and early childhood educators. *National Association of School Psychologists: Bethesda, MD, USA*.

Silalahi, U. (2010). Metode Penelitian Sosial, PT. *Refika Aditama, Bandung*.

Vargas-Barón, E. (2005). *Planning policies for early childhood development: Guidelines for action*. Unesco.

Yamin, M., & Sanan, J. S. (2013). Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Gaung Persada Press Group*.